

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKS REMAJA
KELAS XI DI SMAN Y BANJARMASIN
TAHUN 2015**

Dini Agustina^{1*}, Dini Rahmayani², Syamsul Firdaus³

¹Mahasiswa Prodi DIV Bidang Pendidik STIKES Sari Mulia Banjarmasin

²Dosen STIKES Sari Mulia Banjarmasin

³Dosen Polteknik Kesehatan Banjarmasin

*Korespondensi Penulis. Telepon: 08565377776, E-mail: Diniagustina880@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang:Masa remaja diwarnai oleh pertumbuhan yang sangat cepat dan merupakan masa pencarian jati diri, dalam proses pencarian jati diri ini banyak menjerumuskan remaja pada perilaku yang berisiko. Perilaku remaja yang berisiko terhadap kesehatan reproduksi dapat mengakibatkan beberapa penyakit diantaranya penyakit kelamin, kanker serviks, HIV/AIDS juga akan berakibat pada tindakan aborsi akibat kehamilan yang tidak diinginkan.

Tujuan penelitian:Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks remaja kelas XI di SMAN Y Banjarmasin Tahun 2015.

Metode penelitian:penelitian *survey analitik*dengan*cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI di SMAN Y Banjarmasin tahun 2015 yang berjumlah 138 orang dan sampel sebanyak 103 orang dengan menggunakan teknik *simplerandom sampling*.

Hasil: Hasil penelitian dari 103 responden paling banyak mempunyai pengetahuan baik sebesar 75 (72,8%), sikap negatif sebesar 60 (58,3%), informasi sedikit sebesar 63 (61,2%), dan untuk perilaku seks paling banyak tidak beresiko sebesar 58 (56,3%) dari hasil analisis uji *spearman rank* didapatkan hasil pengetahuan didapatkan hasil p value $0,000 < 0,05$ () artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks. sikap didapatkan hasil p value $0,000 < 0,05$ () artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku seks dan untuk media informasi didapatkan hasil p value $0,000 < 0,05$ () artinya ada hubungan antara media informasi dengan perilaku seks

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan media informasi dengan perilaku seks remaja

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, media informasi dan perilaku seks

**FACTORS AFFECT TEENAGERS' SEXUAL BEHAVIOR OF SECOND GRADE STUDENTS
IN
SMAN Y BANJARMASIN
IN 2015**

Dini Agustina¹, Dini Rahmayani², Syamsul Firdaus³

¹Student, Four Years Diploma of Midwifery Program, Sari Mulia School of Nursing and Health Science

²Lecturer, Sari Mulia School of Nursing and Health Science

³Lecturer, Ministry of Health Polytechnic of Banjarmasin

Correspondence Author. Phone: 08565377776, E-mail: Diniagustina880@yahoo.com

ABSTRACT

Introfuction: Puberty was marked by rapid growth and was the period of seeking for identity, which in its process, there were so many things that trapped teens to risk behavior. Teenagers' behavior at risk of reproductive health might cause several diseases, for example sexually transmitted disease, cervical cance, HIV/AIDS also might effect to abortion on unwanted pregnancy.

Objectives: Knew factors affect teenagers' sexual behavior of second grade students in SMAN Y Banjarmasin in 2015.

Methods: The method used in this study was analytical survey with cross sectional approach. Population in this study was second grade students in SMAN Y Banjarmasin in 2015 by 138 and sample was 103 students that was taken by *simplerandom sampling*.

Results: The result of this study was 103 respondents, mostly had good knowledge as much as 75 (72,8%), negative attitude was 60 (58,3%), lack of informations was 63 (61,2%), and for sexually behavior, they were mostly in not at risk behavior as much as 58 (56,3%). Based on analytical result of spearman rank test, the knowledge was in p value $0,000 < 0,05$ () which meant as there was correlation between knowledge and sexual behavior. Attitude was in p value $0,000 < 0,05$ () which meant as there was correlation between attitude and sexual behavior. And for information media was in p value $0,000 < 0,05$ () which meant there was correlation between information media and sexual behavior.

Conclusion: There was correlation among knowledge, attitude, and information media and teenagers sexual behavior.

Keywords: Knowledge, Attitude, Information Media and Sexual Behavior

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu perhatian dari World Health Organisation (WHO) karena angka kematian ibu dan anak merupakan bagian dari negara Asean yang mempunyai angka kematian Ibu dan Anak yang masih tinggi dibandingkan dengan negara lain. Target AKI di Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini masih cukup jauh dari target yang harus dicapai pada tahun 2015 (WHO dalam Pratiwi, 2014).

Kematian ibu erat kaitannya dengan karakteristik ibu yang meliputi umur, pendidikan, paritas dan perilaku yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan ibu selama hamil yang dapat mempengaruhi proses persalinan normal atau patologis. Resiko terjadi komplikasi pada persalinan terjadi 12%

pada usia kurang dari 20 tahun dan 26% pada usia 40 tahun (Ningrum, 2005).

Hasil survei Komnas Perlindungan Anak bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) di 12 Provinsi pada tahun 2007 diperoleh hasil dari pengakuan remaja bahwa sebanyak 93,7% anak SMP dan SMU pernah melakukan ciuman, petting, dan oral seks sebanyak 62,7% anak SMP mengaku sudah tidak perawan, 21,2% remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi (Kompasiana.com, 2012).

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja adalah faktor lingkungan dan media informasi seperti VCD, buku dan film porno. Paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, jaringan internet) mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah (Fadillah, 2013).

Melihat gambaran perilaku remaja di wilayah Banjarmasin maka peneliti melakukan survei pendahuluan di SMAN Y Banjarmasin pada

tanggal 12 Januari 2015. Hasil wawancara kepada 10 siswa SMAN Y Banjarmasin, di dapatkan 8 siswa mengatakan sudah pernah menonton video porno dan membaca artikel maupun situs tentang seks, 6 diantara 10 siswa mengatakan pernah berciuman dengan teman akrab yang beda jenis kelamin dan 3 diantara 10 siswa mengatakan pernah memegang daerah sensitive seperti alat kelamin, leher dan lain-lain dengan teman yang berbeda jenis kelamin, tidak hanya itu ternyata dalam tiga tahun terakhir ada tiga siswi yang berhenti karena hamil diluar nikah bahkan ada yang sudah hamil tujuh bulan.

TUJUAN

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks remaja kelas XI di SMAN Y Banjarmasin Tahun 2015.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *Cross*

HASIL

1. Hasil Univariat

Oleh karena itu penulis merasa tertarik dengan fenomena maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja tersebut seperti seks di luar nikah, kehamilan di luar nikah dan aborsi, karena permasalahan berawal dari kekurangan tahuan remaja dalam menyaring informasi tentang seks dan kesehatan reproduksi yang jelas dan benar. Maka penulis memutuskan untuk mengambil judul “faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks remaja kelas XI di SMAN Y Banjarmasin Tahun 2015.

Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah iswa dan siswi kelas XI di SMAN Y Banjarmasin tahun 2015 yang berjumlah 138 orang, sampel dengan tehnik random sampling didapatkan 103, Uji statistik yang digunakan yaitu uji *spearman rank*.

Analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel secara otomatis dengan menggunakan SPSS, dimana variabelnya yaitu pengetahuan, sikap, media informasi dan perilaku seks remaja.

a. Pengetahuan

Berdasarkan data yang didapatkan, pengetahuan dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Perilaku Seks Remaja Kelas XI Di SMAN XY Banjarmasin Tahun 2015.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	75	72.8
2	Cukup	22	21.4
3	Kurang	6	5.8
	Jumlah	103	100.0

Sumber, Data primer 2015

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 103 responden paling banyak mempunyai pengetahuan baik sebesar 75 orang (72,8%).

b. Sikap

Berdasarkan data yang didapatkan, sikap dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Perilaku Seks Remaja Kelas XI Di SMAN Y Banjarmasin Tahun 2015.

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Positif	43	41.7
2	Negatif	60	58.3
	Jumlah	103	100

Sumber, Data primer 2015

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa paling banyak responden mempunyai sikap negatif sebesar 60 orang (58,3%).

c. Media Informasi

Berdasarkan data yang didapatkan, media informasi dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Media Informasi Tentang Perilaku Seks Remaja Kelas XI Di SMAN Y Banjarmasin Tahun 2015.

No	Media Informasi	Frekuensi	Persentase
1	Banyak	40	38.8
2	Sedikit	63	61.2
	Jumlah	103	100

Sumber, Data primer 2015

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa paling banyak responden mendapatkan pengaruh media informasi pada kategori sedikit sebesar 63 orang (61,2%).

d. Perilaku seks

Berdasarkan data yang didapatkan, perilaku seks dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seks Remaja Kelas XI Di SMAN Y Banjarmasin Tahun 2015.

No	Perilaku Seks	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Beresiko	58	56.3
2	Beresiko	45	43.7
	Jumlah	103	100

Sumber, Data primer 2015

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada perilaku seks remaja pada kategori beresiko sebanyak 45 orang (43,7%).

2. Hasil bivariat

1. Analisis berdasarkan hubungan pengetahuan dengan perilaku seks

Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan pengetahuan dengan perilaku seks:

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi antara hubungan pengetahuan dengan perilaku seks remaja di SMAN Y Banjarmasin Tahun 2015.

Pengetahuan	Perilaku seks				Jumlah	
	Tidak Beresiko		Beresiko			
	n	%	n	%	N	%
Baik	51	49,5	24	23,3	75	72,8
Cukup	6	5,8	16	15,5	22	21,4
Kurang	1	1	5	4,9	7	6,8
Jumlah	58	56,3	45	43,7	103	100

$p = 0.000, \quad = 0.05$

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan dari 103responden yang paling banyak mempunyai pengetahuan yang baik dengan perilaku tidak beresiko ada 51 orang (49,5%) dan beresiko sebanyak 24 orang (23,3%) sedangkan pengetahuan yang paling sedikit pada kategori kurangbaik dengan perilaku tidak beresikoada 1 orang (1%) dan pengetahuan kurang dengan perilaku seks yang beresiko sebesar 5 orang (4,9%).

Hasil uji statistik dengan rumus spearman rank didapatkan nilai 0,000 artinya p value < (0,05) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks remaja kelas XI di SMA N Y Banjarmasin tahun 2015.

2. Analisis berdasarkan hubungan sikap dengan perilaku seks

Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan sikap dengan perilaku seks:

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi antara hubungan sikap dengan perilaku seks remaja di SMAN Y Banjarmasin Tahun 2015.

Sikap	Perilaku seks				Jumlah	
	Tidak Beresiko		Beresiko			
	n	%	N	%	N	%
Positif	5	4,9	38	36,9	43	41,7
Negatif	53	51,5	7	6,9	60	58,3
Jumlah	58	56,3	45	43,7	103	100

p = 0.000, = 0.05

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan dari 103 responden yang paling banyak mempunyai sikap negatif dengan perilaku tidak beresiko ada 53 orang (56,3%) dan beresiko sebanyak 7 orang (6,9%) sedangkan sikap yang paling sedikit pada kategori positif dengan perilaku tidak beresiko ada 5 orang (4,9%) dan perilaku seks yang beresiko sebesar 38 orang (36,9%).

Hasil uji statistik dengan rumus spearman rank didapatkan nilai 0,000 artinya p value < (0,05) artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku seks remaja kelas XI di SMAN Y Banjarmasin tahun 2015.

3. Analisis berdasarkan hubungan media informasi dengan perilaku seks

Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan media informasi dengan perilaku seks:

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi antara hubungan media informasi dengan perilaku seks remaja di SMAN Y Banjarmasin Tahun 2015.

Media informasi	Perilaku seks				Jumlah	
	Tidak Beresiko		Beresiko			
	n	%	n	%	N	%
Banyak	4	3,9	36	35	40	38,8
Sedikit	54	52,4	9	8,7	63	61,2
Jumlah	58	56,3	45	43,7	103	100

$p = 0.000$, $\alpha = 0.05$

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan dari 103 responden yang paling banyak mendapatkan media informasi pada kategori sedikit dengan perilaku tidak beres ada 54 orang (52,4%) dan beres ada 9 orang (8,7%) sedangkan yang mendapatkan media informasi paling sedikit pada kategori banyak dengan perilaku tidak beres ada 4 orang (3,9%) yang beres sebesar 36 orang (35%).

Hasil uji statistik dengan rumus spearman rank didapatkan nilai 0,000 artinya $p \text{ value} < (0,05)$ artinya ada hubungan antara media informasi dengan perilaku seks remaja kelas XI di SMA N Y Banjarmasin tahun 2015.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan media informasi dengan perilaku seks remaja kelas XI di SMAN Y Banjarmasin tahun 2015, kepada 103 responden menggunakan kuesioner.

a. Pengetahuan

Dilihat dari hasil penelitian dapat diketahui responden paling banyak berada pada kategori pengetahuan baik yaitu sebesar 75 (72,8%). Dan paling sedikit berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebesar 6 orang (5,8%).

Dari hasil penelitian ini terdapat responden yang berpengetahuan baik

sebanyak pengetahuan cukup 22 orang dan berpengetahuan kurang baik 6 orang, pengetahuan paling banyak didapatkan pada kategori baik.

b. Sikap

Hasil penelitian 103 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif yaitu sebesar 60 orang (58,3%).

Dari hasil penelitian ini terdapat responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 43 orang dan sikap negatif 60 orang, sikap paling banyak didapatkan negative.

c. Media Informasi

Hasil penelitian 103 responden menunjukkan bahwa sebagian besar

responden sedikit terpengaruh oleh media informasi sebesar 63 orang (61,2%).

Dari hasil penelitian ini terdapat responden yang mempunyai informasi sedikit sebanyak 63 orang dan banyak 40 orang, informasi paling banyak didapatkan sedikit dalam penelitian ini dimaksudkan sedikit informasi yang didapat adalah informasi yang yang didapatkan dari berbagai media baik audio-visual yang akan mempengaruhi responden ke perilaku yang kurang baik seperti menonton film 17 tahun keatas, membaca buku porno, dan ragam audio visual yang lain yang mempengaruhi perilaku seks yang kurang baik namun responden mendapatkan informasi dari pendidikan kesehatan yang pernah diadakan oleh tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan sehingga informasi yang didapat benar.

d. Perilaku seks remaja

Hasil penelitian 103 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku seks

beresiko yaitu sebesar 45 orang (43,7%).

a. Hubungan pengetahuan dengan perilaku seks remaja

Hasil uji statistik dengan rumus spearman rank didapatkan nilai 0,000 artinya $p \text{ value} < (0,05)$ artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks remaja kelas XI di SMAN XY Banjarmasin tahun 2015.

Hal ini di dukung oleh penelitian Maryatun (2012) yang berjudul didapatkan hasil pengetahuan $p (0,02) < (0,05)$ artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks.

b. Hubungan sikap dengan perilaku seks remaja.

Hasil penelitian dari 103 responden yang paling banyak mempunyai sikap negatif dengan perilaku tidak beresiko ada 53 orang (56,3%) dan beresiko sebanyak 7 orang (6,9%) sedangkan sikap yang paling sedikit pada kategori positif dengan perilaku tidak beresiko ada 5 orang (4,9%) dan perilaku seks yang beresiko sebesar 38 orang (36,9%).

Hasil uji statistik dengan rumus spearman rank didapatkan nilai 0,000 artinya $p \text{ value} < (0,05)$ artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku seks remaja kelas XI di SMAN Y Banjarmasin tahun 2015.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan tinjauan teori Notoatmodjo (2010) bahwa seseorang tahu terlebih dahulu terhadap stimulus berupa materi/pengetahuan akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap sehingga terbentuk perilaku. Dimana sebagian besar remaja mempunyai pengetahuan yang cukup baik sehingga mengetahui resiko yang akan terjadi apabila melakukan seks bebas sehingga menimbulkan respon dalam bentuk sikap yang negatif terhadap perilaku seks remaja.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yunus (2009) didapatkan hasil pengetahuan $p (0,03) < (0,05)$ artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku seks.

c. Hubungan media informasi dengan perilaku seks remaja

Hasil penelitian dari 103 responden yang paling banyak mendapatkan media

informasi pada kategori sedikit dengan perilaku tidak beresiko ada 54 orang (52,4%) dan beresiko sebanyak 9 orang (8,7%) sedangkan yang mendapatkan media informasi paling sedikit pada kategori banyak dengan perilaku tidak beresiko ada 4 orang (3,9%) yang beresiko sebesar 36 orang (35%).

Hasil uji statistik dengan rumus spearman rank didapatkan nilai 0,000 artinya $p \text{ value} < (0,05)$ artinya ada hubungan antara media informasi dengan perilaku seks remaja kelas XI di SMAN Y Banjarmasin tahun 2015.

Media massa, sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

Pengaruh informasi global (paparan media audio-visual) yang semakin mudah

diakses justru memancing anak dan remaja untuk mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan tidak sehat seperti merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan obat dan suntikan terlarang, perkelahian antar remaja atau tawuran. Pada akhirnya, secara kumulatif kebiasaan-kebiasaan tersebut akan mempercepat usia awal seksual aktif serta mengantarkan mereka pada kebiasaan berperilaku seksual yang berisiko tinggi, Yang termasuk ke dalam media informasi tentang seks. Menurut Wulandari 2009 media informasi tentang seks terbagi 3 kelompok yaitu media audio (dengar), media audio-visual dan media visual (pandang). (Wulandari 2009).

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sangat berterimakasih kepada SMAN Y yang telah memberikan izin serta tempat untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta

- Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- El-Qudsy, 2012. *Kamus Pintar Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Buku Biru
- Fadillah, 2013. *Jurnal Ilmiah kesehatan Dampak Media Pornografi Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*. <http://www.scribd.com/doc/178845575/Dampak-Media-Pornografi>. (diakses tanggal Januari 2015)
- Fitriani, 2011. Hubungan Antara Frekuensi Interaksi Dengan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seks Remaja Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Purwokerto Tahun 2011
- Hasiono dkk, 2011. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hesarika (2010). Skripsi Gambaran Keterpaparan Pornografi dan Perilaku Seksual Siswa di SMA Al Azhar Medan Tahun 2010
- Hidayat, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014. <http://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan>. (diakses tanggal 26 Februari 2014)
- Kellin, 2011. *Pengetahuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi* <http://forbetterhealth.wordpress.com> (diakses tanggal 27 Januari 2015)
- Kompasmania, 2012 Siswa SMP Anut Seks Bebas. <http://educasi.kompasmania.com> (diakses tanggal 26 Januari 2015)
- Kumalasari, dkk. 2013. *Kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Marmi, 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maryatun, 2012. Hubungan pengetahuan dan peran keluarga dengan perilaku seks pra nikah pada remaja anak jalanan di kota Surakarta
- Notoadmodjo, 2010. *Metode Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi Revisi. Salemba Medika. Jakarta. 2008

- Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi Revisi. Salemba Medika. Jakarta. 2008
- Nuryani, 2011. Hubungan Keterpaparan Media Informasi Tentang Seks Dengan Perilaku Seks Remaja Awal Pada Siswa Di Smp Semarang. <http://jurnal.abdihusada.ac.id> (diakses tanggal 26 Januari 2015)
- Pratiwi, 2014. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Dengan Judul Analisis Hubungan Perilaku Seks Pertamakali Tidak Aman Pada Remaja Usia 15–24 Tahun Dan Kesehatan Reproduksi.
- Rahman, 2014. Bahaya Seks Bebas pada Remaja. <http://www.tugasku4u.com> (diakses tanggal 26 Februari 2015)
- Romauli, 2011. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Samba, 2011. Psikologi Remaja. <http://nevianyagastha.blogspot.com>. (diakses tanggal 27 Januari 2015)
- Samino, 2011. Analisis perilaku seks remaja SMAN 14 Bandarlampung 2011
- Santrock, John W. 2007. *Remaja*. Erlangga, Jakarta.
- Saraunik, 2008. <http://duniapsikologi.dagdigdug.com/tag/ciri-ciri-remaja/> .Diakses tanggal 17 Februari 2014.
- Sarlito, w. Sarwono. 2013. *Psikologi Remaja*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sarwono, S. W. Psikologi remaja. Edisi revisi 8. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka, 2013.
- Soetjningsih. 2010. *“Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya”*. Sagung Seto, Jakarta.
- Sudrajat, 2008. Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Individu. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com> (diakses tanggal 17 Januari 2015)
- Sugiartini, (2011). *Konsep perilaku Kesehatan*. <http://sugiartini.blogspot.com>. (diakses tanggal 27 Januari 2015)
- Sugiono, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono, 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Suparyanto, 2012. Perilaku Seks Bebas. <http://dr-suparyanto.blogspot.com> . (diakses tanggal 26 Januari 2015)
- Susanti, 2012. Skripsi Hubungan Jenis Kelamin, Pengaruh Media dan Keterpaparan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMUN 6 Palopo Sulawesi Tengah Tahun 2012.
- Taufik, 2010. Tesis Analisis Penyebab Perilaku Hubungan Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di Kota Pontianak. FKUI Depok
- Wulandari, 2008. Media informasi <http://www.mail.archive.com> (diakses tanggal 26 Januari 2015).
- Yelda, 2010. Hubungan Media Pornografi Dengan Perilaku Seks Pra Nikah. <http://www.jenien.net.com> (diakses tanggal 26 Januari 2015)
- Yunus, 2009. Penelitian Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Mahasiswa Politeknik Kesehatan Depkes Manado Tahun 2009. <http://repository.unhas.ac.id> (diakses tanggal 26 Januari 2015)